

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBIITY PT. BANK MEGA SYARIAH DIUKUR MENGGUNAKAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING

Luqmanul Hakiem Ajuna

Indonesia Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

Corresponding Author: luq.h.ajuna@iaingorontalo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan yaitu *return on asset*, *return on equity*, *non performing financing*, dan *capital adequacy ratio* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* diukur menggunakan *islamic social reporting* pada bank mega syariah periode triwulan tahun 2014-2021. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek atau subjek penelitian, dengan menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan bank mega syariah tahun 2014-2021. Maka hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen *return on asset*, *return on equity*, *non performing financing* dan *capital adequacy ratio* berpengaruh positif secara simultan terhadap variabel dependen yaitu *corporate social responsibility* yang diukur menggunakan *islamic social reporting* pada bank mega syariah periode triwulan tahun 2014-2021, *return on asset* tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* yang diukur menggunakan *islamic social reporting*, *return on equity* tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* yang diukur menggunakan *islamic social reporting*, *non performing financing* menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* yang diukur menggunakan *islamic social reporting* sebesar 0,0422 dan *capital adequacy ratio* menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* yang diukur menggunakan *islamic social reporting* sebesar 0,0008 pada bank mega syariah periode triwulan tahun 2014-2021.

Kata kunci: ROA, ROE, NPF, CAR, CSR, ISR

1. Pengenalan

Konsep CSR pertama kali dikemukakan oleh Howard R. Bowen pada tahun 1953. Awalnya CSR dilandasi oleh kegiatan yang bersifat ‘filantropi’ yakni dorongan kemanusiaan yang bersumber dari norma dan etika universal untuk menolong sesama dan memperjuangkan perataan sosial. Saat ini CSR telah dijadikan sebagai salah satu strategi oleh perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan, yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Perubahan orientasi CSR ini telah banyak memunculkan konsep baru yang sekarang dikenal dengan *corporate citizenship* (Gantino, 2016).

Corporate Social Responsibility merupakan produk masa pasca Perang Dunia II, dimulai dari tumbuhnya kesadaran tentang hak-hak sipil berbagai warga negara dan terlebih

lagi generasi penerus di tingkat sosial dan lingkungan. Mulai dari '60, telah terjadi difusi tema yang berkembang baik dalam kesadaran pengusaha, dalam hal pengakuan peraturan dan dalam perhatian analisis politik dan akademik (Carrera, 2022).

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah perpanjangan dari tata kelola bisnis dimana perusahaan memutuskan untuk memenuhi tanggung jawab tertentu yang melampaui keuntungan. Tanggung jawab dapat bersifat ekonomi, sosial, hukum, dan/atau lingkungan (Ndong Ntoutoume, 2023).

Pada dasarnya *corporate social responsibility* atau tanggung jawab sosial lingkungan adalah sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak dalam *single bottom lines*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang di refleksikan dalam kondisi keuangan (finansial) saja. Akan tetapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* yaitu juga harus memerhatikan masalah sosial dan lingkungan (Sabatini & Sudana, 2019).

Banyak cara yang dapat dilakukan perusahaan dalam menjalankan perannya untuk kesejahteraan masyarakat sekitar, misalnya memberikan dana untuk fasilitas umum, memberikan beasiswa atau memberikan sumbangan untuk membangun desa dan sebagainya. Itulah sebabnya sejak perusahaan mulai berdiri sejak saat itu perusahaan melahirkan kebutuhan yang harus dijalankan, karena perusahaan yang baik adalah perusahaan yang tidak hanya mencari keuntungan tetapi juga tetap menjalankan tugasnya untuk terus merawat lingkungan sekitarnya (Garaika, 2020).

Pemahaman mengenai CSR ini dapat dijalankan melalui 3 pilar penting yaitu, *profit*, *people* dan *planet*. Konsep ini merupakan sebuah pemahaman bahwa tujuan dari bisnis tidak hanya untuk memperoleh keuntungan saja atau mencari laba (*profit*), tetapi lebih daripada itu yaitu dengan menyejahterakan orang (*people*) dan menjaga kelestarian dan lingkungan hidup (Nugroho, 2007).

Kotler dan Lee (2011) memberikan definisi bahwa “*Corporate Social Responsibility* adalah komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui praktik bisnis diskresioner dan kontribusi sumber daya perusahaan.” Dalam pengertian ini, Kotler dan Lee menekankan pentingnya komitmen dan kontribusi sumber daya perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat (Wanita et al., 2022).

Program CSR merupakan komitmen perusahaan untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan. Menurut konsep CSR sebuah perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya dan pengambilan keputusannya tidak hanya berdasarkan faktor keuangan semata melainkan juga harus berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun masa yang akan datang (Gantino, 2016).

Corporate Social Responsibility (CSR) dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, dimana dengan melakukan aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk atau jasa perusahaan sehingga reputasi perusahaan juga meningkat di mata masyarakat. Masyarakat akan berkeinginan untuk membeli produk atau menggunakan jasa perusahaan. Semakin laku produk dan pakaiannya jasa perusahaan dipasaran maka laba yang akan di dapat meningkat sehingga dapat menarik investor, karena profitabilitas menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasinya (Chapple & Moon, 2005).

Manfaat Corporate Social Responsibility bagi masyarakat adalah meningkatnya kesejahteraan masyarakat sekitar dan kelestarian lingkungan, adanya beasiswa untuk anak tidak mampu di daerah tersebut, meningkatnya pemeliharaan fasilitas

Umum, adanya pembangunan desa atau fasilitas masyarakat yang bersifat social dan berguna untuk masyarakat banyak khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut berada. Sedangkan manfaat Corporate Social Responsibility bagi perusahaan adalah mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan, mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial, mereduksi resiko bisnis perusahaan, melebarkan akses sumber daya bagi operasional perusahaan, mereduksi biaya misalnya terkait dampak pembuangan limbah, memperbaiki hubungan dengan stakeholders (Pratiwi et al., 2020).

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh suatu perusahaan termasuk juga perbankan syariah hal ini sesuai dengan isi Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 ayat (1) berbunyi Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, ayat (2) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Pasal 66 ayat (2c) menyatakan bahwa semua perusahaan wajib untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan(Citra Mulya, 2021).

Pengungkapan CSR tidak lagi bersifat sukarela, melainkan merupakan bagian dari kewajiban perusahaan yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pengungkapan CSR merupakan bentuk pertanggungjawaban oleh suatu perusahaan terhadap amanah dari Allah untuk menjalankan perusahaan harus sesuai dengan cara dan tujuan syariah (Rizfani & Lubis, 2019).

2. Literatur Review

2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada satu periode tertentu terkait aspek menghimpun dana, yang diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Rasio kinerja keuangan yang menjadi fokus pada penelitian ini meliputi:

1. *Return on Asset (ROA)*

ROA merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan keuntungan suatu perusahaan yang diperoleh dari keseluruhan sumber daya atau aset yang dimiliki perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur seberapa efisien dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba (Hasan & Habib, 2017).

2. *Return on Equity (ROE)*

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih perusahaan setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk melihat efisiensi penggunaan modal sendiri perusahaan (Hanafi:2016).

3. *Non Performing Financing (NPF)*

Rasio Non Performing Finance (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur resiko adanya kegagalan dari pembiayaan. NPF adalah rasio antara pembiayaan bermasalah (yang masuk dalam kinerja pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet) dengan total pembiayaan yang telah disalurkan.

4. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang berguna untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi bank. Rasio ini menunjukkan sejauh mana bank mengandung risiko (kredit, pernyataan, surat berharga, tagihan) yang ikut dibiayai oleh dana dari masyarakat (Subramanyam & Wild 2009).

2.2 *Stakeholder Theory dan Legitimacy Theory*

Teori yang mendasari penelitian ini adalah stakeholder theory dan legitimacy theory. Stakeholder theory menyatakan bahwa kelangsungan suatu hidup perusahaan tergantung pada dukungan stakeholder yang mempengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan (Ghozali dan Chariri, 2007). Legitimacy theory menyatakan bahwa suatu organisasi harus secara berkala dan terus-menerus mencoba meyakinkan bahwa kegiatan yang dilakukan perusahaan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat. Legitimasi dianggap sebagai asumsi bahwa tindakan yang dilakukan suatu entitas merupakan tindakan yang diinginkan, pantas atau sesuai dengan sistem, norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial (Rawi dan Munandar, 2010).

2.3 *Pengungkapan Corporate Social Responsibility*

Sebanyak Definisi CSR Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007 pasal 1 ayat 3 yaitu Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perusahaan itu sendiri, komunitas setempat, dan masyarakat pada umumnya. (Alfiyah, 2019).

Ketentuan mengenai kegiatan CSR di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan perseroan atau penanam modal untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Ketentuan ini bertujuan untuk mendukung terjalinnya hubungan yang serasi dan seimbang antara perusahaan dengan lingkungan sesuai dengan nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat. Pengaturan CSR juga bertujuan untuk mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungannya (Wahyudi dan Azheri, 2008).

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development*, CSR merupakan komitmen untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui kerjasama dengan karyawan, komunitas setempat, dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas kehidupan. Hal ini sejalan dengan *legitimacy theory* yang menyatakan setiap perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat berdasarkan nilai-nilai keadilan dan bagaimana perusahaan menanggapi berbagai kelompok untuk melegitimasi tindakan perusahaan. Jika terjadi ketidakselarasan sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat maka perusahaan kehilangan legitimasinya sehingga dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Jadi pengungkapan informasi CSR merupakan salah satu cara perusahaan untuk

membangun, mempertahankan, dan melegitimasi kontribusi perusahaan dari sisi ekonomi dan politis (Haniffa dan Cooke, 2005).

CSR berjalan secara simultan, atau bergandengan tangan dan terikat kuat, terhubung atau diasosiasikan dengan strategi brand yang cerdas. Konsumen adalah pendukung kuat untuk CSR yang memberikan suara dengan dompet mereka, sangat condong atau terikat dan mendukung perusahaan yang menunjukkan semangat dan kepedulian yang kuat terhadap kesejahteraan karyawan, dukungan dan program pengembangan masyarakat, hak asasi manusia, perlindungan iklim dan kelestarian lingkungan (Adewole, 2022).

2.4 *Islamic Social Reporting (ISR)*

Islamic Social Reporting merupakan salah satu cara untuk menilai pelaporan tanggung jawab sosial secara syariah. ISR adalah standar pelaporan tanggung jawab sosial perbankan syariah yang berisi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)*. Salah satu cara untuk menilai pelaporan tanggung jawab sosial secara syariah yaitu dengan menggunakan Indeks *Islamic Social Reporting (ISR)*. Index ISR merupakan dari *Social Reporting* yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. (Rizfani & Lubis, 2019).

Indeks *Islamic Social Reporting* mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan prinsip islam seperti transaksi yang telah terbebas dari unsur riba, spekulasi dan gharar, serta mengungkapkan zakat, status kepatuhan syariah serta aspek-aspek sosial seperti *shadaqoh, waqaf* sampai dengan pengungkapan peribadahan dilingkungan perusahaan (Deviani & Kusuma, 2019).

Metode penilaian yang digunakan untuk mengungkapkan CSR pada item-item ISR menggunakan pendekatan *dikotomi*, yaitu setiap kategori informasi pengungkapan CSR diberiskor 1 apabila kategori informasi yang diungkapkan ada dalam laporan keuangan tahunan, dan nilai nol apabila kategori informasi tidak diungkapkan di dalam laporan keuangan. Selanjutnya skor dari setiap kategori informasi dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menekankan analisis numeric (angka) dengan analisis tersebut akan diambil kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu PT. Bank Mega Syariah sedangkan sampel yang digunakan yaitu laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda yang menggunakan Eviews versi 12 dimana penelitian ini menganalisis pengaruh kinerja keuangan yaitu return on assets, return on equity, non performing financing dan capital adequacy ratio terhadap pengungkapan corporate social responsibility (diukur dengan islamic social reporting).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *corporate social responsibility* Variabel independen dalam penelitian ini adalah return on assets, return on equity, non performing financing dan capital adequacy ratio. Adapun persamaan regresi linear berganda yaitu $Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$.

Data sekunder dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan teknik analisis rasio keuangan meliputi:

- a. Return on Asset = $\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
- b. Return on Equity = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Inti}} \times 100\%$
- c. Non Performing Financing = $\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Jumlah Pembiayaan}} \times 100\%$
- d. Capital Adequacy Ratio = $\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$

Metode penilaian untuk variabel dependen yaitu pengungkapan CSR, menggunakan pendekatan *dikotomi* dengan 46 pokok pengungkapan ISR, yaitu setiap kategori informasi pengungkapan CSR pada item-item ISR diberi skor 1 apabila kategori informasi yang diungkapkan ada dalam laporan keuangan dan nilai 0 apabila kategori informasi tidak diungkapkan. Selanjutnya skor dari setiap kategori informasi dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor. Berikut bentuk rumus perhitungan (Corporate Social Responsibility Disclosure Index) yang digunakan adalah sebagai berikut:

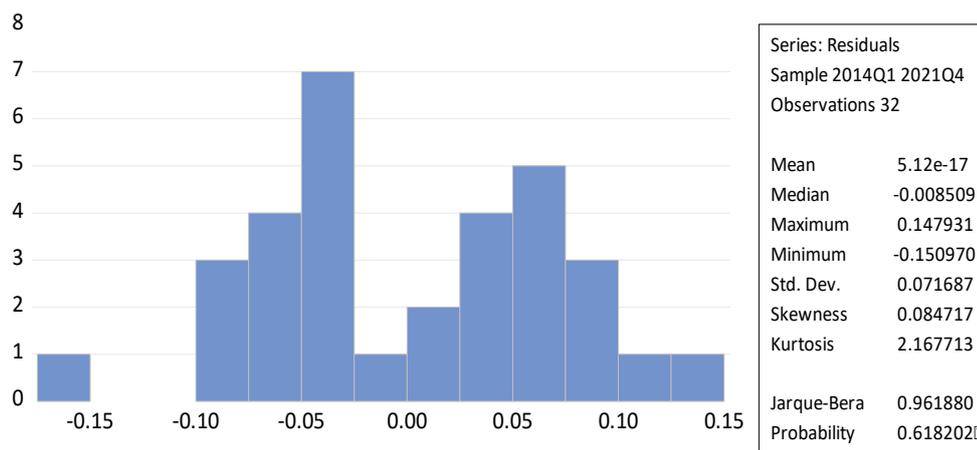
e. Corporate Social Responsibility = $\frac{\sum X_{ky}}{\text{Jumlah seluruh item ISR}} \times 100\%$

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian Normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak secara statistik. Normalitas data dapat dilihat dari nilai Data hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Sumber: Data sekunder diolah 2023 Eviews v. 12

Dari hasil gambar di atas *histogram normality test* diatas dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal karena nilai *probability* menunjukkan 0.618202 lebih besar dari 0.05, jika nilai *probability* kurang dari 0,05 dapat dikatakan data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan yang tinggi) antara variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance atau *variance inflation factor* (VIF). Data hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.012253	64.92548	NA
ROEX ₂	4.38E-06	3.245396	1.735723
NPFX ₃	0.000384	11.18194	1.161311
CARX ₄	3.18E-05	75.19157	1.564738

Sumber:Data sekunder diolah 2022 *Eviews v. 12*

Dari hasil tabel diatas uji multikolinearitas dapat dilihat nilai dari *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan nilai VIF < 10, hal tersebut menunjukkan bahwamodel regresi bebas dari gejala multikolinearitas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitasnya.

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi *spearman* dengan uji *glejser*. Model regresi yang baik yaitu terhindar dari masalah heteroskedastisitas.

Adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1). Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05, berarti data tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- 2). Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 berarti data tersebut terjadi masalah heteroskedastisitas.

Data hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.405952	Prob. F(4,27)	0.8027
Obs*R-squared	1.815336	Prob. Chi-Square(4)	0.7697
Scaled explained SS	0.912521	Prob. Chi-Square(4)	0.9228

Sumber:Data sekunder diolah 2022 *Eviews v. 12*

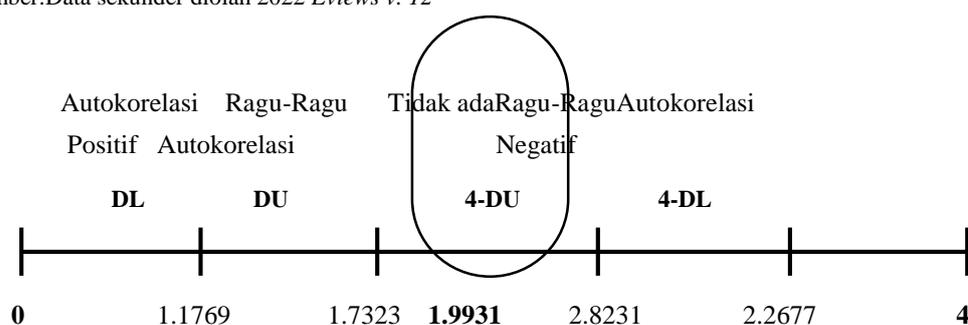
Dari hasil tabel diatas uji heteroskedastisitas Glejser dapat dilihat nilai dari $Obs*R-squared$ ($Prob.Chi-Square$) menunjukkan nilai prob 0.297 lebih besar dari 0,05 hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi penelitian ini menggunakan metode uji *Durbin-Watson* (DW test). Jika nilai *Durbin-Watson* berada diantara DU dan 4-DU maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi. $n = 32$ $k = 4$ nilai $dW = 1.719762$ nilai $dL = 1.1769$ nilai $dU = 1.732$. Berikut adalah tabel hasil uji Autokorelasi:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.114689	0.104624	1.096210	0.2830
ROA_X1	0.024638	0.036228	0.680078	0.5025
ROE_X2	-0.002443	0.005474	-0.446386	0.6590
NPF_X3	0.011241	0.019037	0.590488	0.5600
CAR_X4	-0.007495	0.004957	-1.512083	0.1426
RESID(-1)	0.733584	0.159953	4.586261	0.0001
R-squared	0.447206	Mean dependent var		5.12E-17
Adjusted R-squared	0.340899	S.D. dependent var		0.071687
S.E. of regression	0.058199	Akaike info criterion		-2.682546
Sum squared resid	0.088064	Schwarz criterion		-2.407720
Log likelihood	48.92073	Hannan-Quinn criter.		-2.591449
F-statistic	4.206758	Durbin-Watson stat		1.993197
Prob(F-statistic)	0.006195			

Sumber: Data sekunder diolah 2022 Eviews v. 12



Berdasarkan hasil uji autokorelasi diketahui nilai *Durbin Watsonstat* yaitu 1.9931 berada diantara DU dan 4-DU. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

4.2 Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi linear berganda dilakukan bertujuan untuk menganalisis seberapa besarnya hubungan serta pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel

dependen apabila mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun bentuk persamaannya adalah sebagai berikut: $Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$.

Hasil pengujian regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.247889	0.134084	1.848755	0.0755
ROAX ₁	0.060907	0.047287	1.288010	0.2087
ROEX ₂	-0.010297	0.007190	-1.432165	0.1636
NPFX ₃	-0.053124	0.024916	-2.132089	0.0422
CARX ₄	0.023237	0.006176	3.762305	0.0008
R-squared	0.562326		Mean dependent var	0.620625
Adjusted R-squared	0.497486		S.D. dependent var	0.108358
S.E. of regression	0.076813		Akaike info criterion	-2.152276
Sum squared resid	0.159308		Schwarz criterion	-1.923255
Log likelihood	39.43642		Hannan-Quinn criter.	-2.076362
F-statistic	8.672444		Durbin-Watson stat	0.759539
Prob(F-statistic)	0.000123			

Sumber: Data sekunder diolah 2022 Eviews v. 12

Dari hasil tabel uji regresi linear berganda diatas dapat dibentuk suatu persamaan regresi linear berganda $Y = \alpha + b_1 X_1 - b_2 X_2 - b_3 X_3 - b_4 X_4$. Dengan memasukan persamaan regresi maka diperoleh hasil $Y = 0.247 + 0.060 X_1 - 0.010 X_2 - 0.053 X_3 + 0.023 X_4$. Adapun interpretasi model regresi diatas adalah sebagai berikut:

- 1). Konstanta bernilai positif sebesar 0.247 menunjukkan bahwa jika variabel bebas ROA (X₁), ROE (X₂), NPF (X₃) dan CAR (X₄) naik satu satuan, maka variabel terikat *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Y) yang diukur menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR) akan naik satu satuan atau terpenuhi sebesar 0.247 atau 24,7%.
- 2). Koefisien regresi ROA (X₁) bernilai positif sebesar 0.060. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat ROA (X₁) sebesar 0.060 maka variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Y) yang diukur menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR) akan mengalami peningkatan sebesar 0.060 atau 6%. Begitu juga sebaliknya, apabila variabel ROA (X₁) mengalami penurunan sebesar 0.060 atau 6% maka variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Y) yang diukur menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR) akan mengalami penurunan sebesar 0.060 atau 6%.
- 3). Koefisien regresi ROE (X₂) bernilai negatif sebesar -0.010. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat variabel ROE (X₂) sebesar 0.010 maka variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Y) yang diukur menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR) akan mengalami penurunan sebesar 0.010 atau 1%. Begitu juga sebaliknya, apabila variabel ROE (X₂) mengalami penurunan maka variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Y) yang diukur menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR) akan mengalami peningkatan sebesar 0.010 atau 1%.
- 4). Koefisien regresi NPF (X₃) bernilai negatif sebesar -0.053. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat variabel NPF (X₃) sebesar 0.053 maka variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Y) yang diukur menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR) akan mengalami penurunan sebesar 0.053 atau 5,3%. Begitu juga

sebaliknya, apabila variabel NPF(X3) mengalami penurunan sebesar 0.053 atau 5,3% maka variabel *Corporate Social Responsibility*(CSR) (Y) yang diukur menggunakan *Islamic Social Reporting*(ISR) akan mengalami kenaikan sebesar 0.053 atau 5,3%.

- 5). Koefisien regresi CAR (X4) bernilai positif sebesar 0.023. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat variabel CAR (X4) sebesar 0.023 atau 2,3% maka variabel *Corporate Social Responsibility*(CSR) (Y) yang diukur menggunakan *Islamic Social Reporting*(ISR) akan mengalami peningkatan sebesar 0.023 atau 2,3%. Begitu juga sebaliknya, apabila variabel CAR (X4) mengalami penurunan sebesar 0.023 atau 2,3% maka variabel *Corporate Social Responsibility*(CSR) (Y) yang diukur menggunakan *Islamic Social Reporting*(ISR) akan mengalami penurunan sebesar 0.023 atau 2,3%.

4.3 Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji parsial atau uji t (individu) dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikansi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Jika nilai $probability < 0,05$, maka hipotesis diterima, begitu pun sebaliknya jika nilai $probability > 0,05$ maka hipotesis ditolak.

Dalam menentukan derajat bebas dapat digunakan rumus $df = n - k - 1 = 32 - 4 - 1 = 27$. Nilai t tabel adalah 2.05183. Adapun perumusan hipotesis yang digunakan pada pengujian penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀: Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen

H_a: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen.

Data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.247889	0.134084	1.848755	0.0755
ROAX ₁	0.060907	0.047287	1.288010	0.2087
ROEX ₂	-0.010297	0.007190	-1.432165	0.1636
NPFX ₃	-0.053124	0.024916	-2.132089	0.0422
CARX ₄	0.023237	0.006176	3.762305	0.0008
R-squared	0.562326	Mean dependent var		0.620625
Adjusted R-squared	0.497486	S.D. dependent var		0.108358
S.E. of regression	0.076813	Akaike info criterion		-2.152276
Sum squared resid	0.159308	Schwarz criterion		-1.923255
Log likelihood	39.43642	Hannan-Quinn criter.		-2.076362
F-statistic	8.672444	Durbin-Watson stat		0.759539
Prob(F-statistic)	0.000123			

Sumber: Data sekunder diolah 2022 *Eviews v. 12*

Pengaruh masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1). Hasil uji t pada variabel *Return on Assest* (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} yang menunjukkan nilai 1.288010 dengan nilai t_{tabel} 2.05183 ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dengan nilai *probability* sebesar 0.2087 ($0.2087 > 0,05$) dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Assest* tidak berpengaruh terhadap variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Y) yang diukur menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR) atau H_{01} diterima dan H_1 ditolak, artinya *Return on Assest* tidak memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Y) yang diukur menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada PT. Bank Mega Syariah periode triwulan tahun 2014-2021.
- 2). Hasil uji t pada variabel *Return on Equity* (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} yang menunjukkan nilai -1.432165 dan nilai t_{tabel} 2.05183 ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dengan nilai *probability* sebesar 0.1636 ($0.1636 > 0,05$) dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Y) yang diukur menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR) atau H_{02} diterima dan H_2 ditolak, artinya *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Y) yang diukur menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada PT. Bank Mega Syariah periode triwulan tahun 2014-2021.
- 3). Hasil uji t pada variabel *Non Performing Financing* (X_3) diperoleh nilai t_{hitung} yang menunjukkan nilai -2.132089 dan nilai t_{tabel} 2.05183 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan nilai *probability* sebesar 0.0422 ($0.0422 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa variabel *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Y) yang diukur menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR) atau H_{03} ditolak dan H_3 diterima, artinya *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Y) yang diukur menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada PT. Bank Mega Syariah periode triwulan tahun 2014-2021.
- 4). Hasil uji t pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_4) diperoleh nilai t_{hitung} yang menunjukkan nilai 3.762305 dan nilai t_{tabel} 2.05183 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan nilai *probability* sebesar 0.0008 ($0.0008 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Y) yang diukur menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR) atau H_{04} ditolak dan H_4 diterima, artinya *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Y) yang diukur menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada PT. Bank Mega Syariah periode triwulan tahun 2014-2021.

b. Uji F (simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *Return on Assest* (X_1), *Return on Equity* (X_2), *Non Performing Financing* (X_3) dan *Capital Adequacy Ratio* (X_4) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu dengan melihat nilai F_{hitung} dan F_{tabel} dengan tingkat kepercayaan sebesar 5% dengan signifikan $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Y) yang diukur menggunakan

Islamic Social Reporting (ISR). Nilai f_{tabel} $df1 = k-1 = 5-1 = 4$. $df2 = n-k = 32-5 = 27$. Nilai f_{tabel} 2.73. Berikut adalah tabel hasil uji F:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.247889	0.134084	1.848755	0.0755
ROAX ₁	0.060907	0.047287	1.288010	0.2087
ROEX ₂	-0.010297	0.007190	-1.432165	0.1636
NPF ₃	-0.053124	0.024916	-2.132089	0.0422
CARX ₄	0.023237	0.006176	3.762305	0.0008
R-squared	0.562326	Mean dependent var		0.620625
Adjusted R-squared	0.497486	S.D. dependent var		0.108358
S.E. of regression	0.076813	Akaike info criterion		-2.152276
Sum squared resid	0.159308	Schwarz criterion		-1.923255
Log likelihood	39.43642	Hannan-Quinn criter.		-2.076362
F-statistic	8.672444	Durbin-Watson stat		0.759539
Prob(F-statistic)	0.000123			

Sumber: Data sekunder diolah 2022 *Eviews v. 12*

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai f_{hitung} 8.672444 dengan nilai f_{tabel} 2.73 ($f_{hitung} > f_{tabel}$) dengan nilai prob (*F-statistic*) sebesar $0.000123 < 0,05$ maka pengambilan keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Assest*(X_1), *Return on Equity*(X_2), *Non Performing Financing*(X_3) dan *Capital Adequacy Ratio*(X_4) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)* (Y) yang diukur menggunakan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada PT. Bank Mega Syariah periode triwulan tahun 2014-2021.

4.4 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi atau R^2 bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai koefisien determinasi menjadi kecil atau semakin mendekati angka nol maka semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat, begitu pun sebaliknya. Pada analisis regresi linear berganda nilai koefisien determinasi (R^2) yang digunakan adalah *Adjusted R Square*.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.247889	0.134084	1.848755	0.0755
ROAX ₁	0.060907	0.047287	1.288010	0.2087
ROEX ₂	-0.010297	0.007190	-1.432165	0.1636
NPF ₃	-0.053124	0.024916	-2.132089	0.0422
CARX ₄	0.023237	0.006176	3.762305	0.0008
R-squared	0.562326	Mean dependent var		0.620625
Adjusted R-squared	0.497486	S.D. dependent var		0.108358
S.E. of regression	0.076813	Akaike info criterion		-2.152276
Sum squared resid	0.159308	Schwarz criterion		-1.923255
Log likelihood	39.43642	Hannan-Quinn criter.		-2.076362
F-statistic	8.672444	Durbin-Watson stat		0.759539
Prob(F-statistic)	0.000123			

Sumber: Data sekunder diolah 2022 *Eviews v.12*

Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat tetapi jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Dari hasil tabel 4.7 diatas pengujian R square menunjukkan nilai *r-squared* 0.562326 atau mendekati 1 maka dapat disimpulkan variabel bebas memiliki pengaruh yang cukup kuat hal tersebut dibuktikan dengan nilai *Adjusted R-squared* 0.497486.

Nilai ini mempunyai arti bahwa variabel independen *Return on Asset* (X_1), *Return on Equity* (X_2), *Non Performing Financing* (X_3) dan *Capital Adequacy Ratio* (X_4) memberikan sumbangan sebesar 0.497 atau 49,7% dalam mempengaruhi variabel terikat yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Y) yang diukur menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada PT. Bank Mega Syariah periode triwulan tahun 2014-2021 dan sisanya 50,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

4.5 Interpretasi Hasil Dan Pembahasan

- 1). Pengaruh *Return on Assest* (ROA) terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang diukur menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada PT. Bank Mega Syariah periode triwulan tahun 2014-2021

Corporate Social Responsibility didasarkan pada transparansi dampak sosial atau aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Keterbukaan informasi yang diungkapkan tidak hanya hanya berupa informasi keuangan saja, melainkan perusahaan juga harus mengungkapkan dampak sosial dan lingkungan juga harus mengungkapkan informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan aktivitas perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian tidak terdapat pengaruh *Return on Asset* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang diukur menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada PT. Bank Mega Syariah periode triwulan tahun 2014-2021. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya profitabilitas bank tidak mempengaruhi suatu perusahaan dalam melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Tantri Puji Rahayu & Agung Budi hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproyeksikan *Return on Assest* tidak menunjukan adanya pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada Perbankan Syariah tahun 2011-2014.

Tinggi rendahnya profitabilitas suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi dalam melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*, hal tersebut dikarenakan suatu perusahaan tak terkecuali perbankan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan sebagai salah satu cara supaya pengguna laporan bisa melihat kinerja perusahaan.

Berdasarkan teori legitimasi Gray, Kouhy dan Lavers yang berkaitan langsung dengan kinerja keuangan yaitu profitabilitas perusahaan akan menunjukkan tingkat kesuksesannya melalui hasil (*return*).

- 2). Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang diukur menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada PT. Bank Mega Syariah periode triwulan tahun 2014-2021

Corporate Social Responsibility sering dianggap inti dari etika bisnis, yang berarti bahwa perusahaan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen, pemilik modal investor tetapi juga konsumen, karyawan, masyarakat dan lingkungannya. CSR berperan penting dalam peningkatan penjualan perusahaan dengan cara melakukan berbagai aktivitas sosial di lingkungan sekitarnya. Salah satu tujuan perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham. Semakin besar Return on Equity (ROE) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham.

Berdasarkan hasil penelitian tidak terdapat pengaruh *Return on Equity* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang diukur menggunakan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada PT. Bank Mega Syariah periode triwulan tahun 2014-2021. Hasil Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Susi Astuti yang menyatakan bahwa *Return on Equity (ROE)* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas ROE bukanlah suatu faktor yang dapat mempengaruhi suatu pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam suatu perusahaan yaitu Bank Mega Syariah.

Hal ini dapat diasumsikan bahwa *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh besar terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal tersebut hanya sebagai pertimbangan para investor untuk berinvestasi. Perusahaan seperti perbankan di Indonesia masih memberikan peluang yang besar untuk tumbuh, sehingga investor akan tetap berinvestasi pada perusahaan perbankan yang memiliki prospek bagus kedepannya. Perusahaan perbankan memiliki produk yang tidak berkaitan langsung dengan lingkungan seperti penyimpanan dana dan pinjaman dana.

3). Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang diukur menggunakan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada PT. Bank Mega Syariah periode triwulan tahun 2014-2021

NPF memiliki performance yang baik dan diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan, dan macet. Berdasarkan hasil penelitian *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang diukur menggunakan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada PT. Bank Mega Syariah periode triwulan tahun 2014-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afif Satriyadi Rahmatullah:

NPF adalah kredit-kredit yang tidak memiliki performance yang baik dan diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan, dan macet. Perusahaan yang NPF rendah, tidak perlu untuk menyediakan dana yang lebih banyak guna menutupi kerugian perusahaan yang disebabkan oleh kredit yang bermasalah atau macet (*non performing financing*). Sehingga, perusahaan dapat menggunakan dana yang tersedia untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Namun, ketika NPF perusahaan tersebut tinggi, kegiatan CSR bank dapat berkurang. Ini karena dengan meningkatnya risiko kredit yang bermasalah yang ditanggung oleh bank, besar kemungkinan bank akan lebih fokus menggunakan dana yang dimiliki untuk mengurangi kerugian yang diakibatkan oleh tingginya kredit macet bank tersebut. Sehingga, dana yang tersedia untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan lebih sedikit dan tidak maksimal.

- 4). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang diukur menggunakan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada PT. Bank Mega Syariah periode triwulan tahun 2014-2021

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh positif *Capital Adequacy Ratio* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang diukur menggunakan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada PT. Bank Mega Syariah periode triwulan tahun 2014-2021. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ayou Masrurroh dkk, hal ini dikarenakan banyak perusahaan perbankan menganggarkan dana CSR cukup rendah sedangkan tingkat kecukupan modal bank yang tergolong besar.

Rasio kecukupan modal pada bank yang di mana pengungkapan CSR tidak dapat mengubah besar kecil modal yang diperoleh bank, hal ini diduga karena bank pasti akan lebih fokus kepada nasabah dan pemegang saham. Kemudian modal tersebut lebih berpengaruh pada pembiayaan atau pemberian kredit atau biaya operasional bank tersebut, sehingga bank tidak begitu berfokus pada pengungkapan CSR dengan menggunakan modalnya. Hal ini di duga karena pada awal menerapkan CSR bank sudah siap dengan dana khusus untuk CSR, namun tahun selanjutnya kekurangan modal untuk dialokasikan pada program CSR. Seharusnya manajemen bank harus lebih kreatif lagi dalam menentukan program CSR untuk masyarakat supaya dalam mengungkapkan CSR yang dapat menarik para investor atau mitra untuk membantu program CSR pada bank tersebut. Khususnya membantu dana untuk melancarkan program CSR kepada masyarakat agar programnya lebih baik dan berkualitas.

- 5). Pengaruh *Return on Assest*, *Return on Equity*, *Non Performing Financing* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang diukur menggunakan *Islamic Social Reporting (ISR)* PT. Bank Mega Syariah periode triwulan tahun 2014-2021

Berdasarkan hasil penelitian ROA, ROE, NPF dan CAR secara simultan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang diukur menggunakan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada PT. Bank Mega Syariah periode triwulan tahun 2014-2021. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu maka akan baik pula, pengungkapan *corporate social responsibility*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh M. Fajrul Novrijal & Meutia Fitri hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh secara simultan pengungkapan *corporate social responsibility* dengan menggunakan *Islamic social reporting* sebagai tolak ukur pada perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Indeks* tahun 2014.

5. Kesimpulan

Simpulan

Berdasarkan pada pengujian yang telah dilakukan terhadap beberapa hipotesis dalam penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen tersebut dapat mempengaruhi variabel dependen. Hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan yang terdiri dari, *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Non Performing Financing* dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diukur menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR).
2. Tidak terdapat pengaruh *Return on Assest* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diukur menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR).
3. Tidak terdapat pengaruh *Return on Equity* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diukur menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR).
4. Terdapat pengaruh negatif *Non Performing Financing* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diukur menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR).
5. Terdapat pengaruh positif *Capital Adequacy Ratio* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diukur menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian dan tidak terbatas hanya pada Bank Mega Syariah saja sehingga diharapkan dapat meningkatkan keakuratan hasil penelitian.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada beberapa rasio yang diproksikan yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Non Performing Financing* dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Jadi, untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan proksi dari rasio-rasio lainnya misalnya, *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) dll.
3. Memperluas penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian dengan menambah tahun pengamatan.

Rujukan

- Adewole, O. (2022). "Issues emanating from business impact on climate, environmental sustainability and CSR (Corporate Social Responsibility): steps towards pragmatism in extant realities": "Brand translation to equity from 'CSR as a potential tool in climate change mitigation and enhancing financial performances in organizations.'" *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 7(1), 1–18.
- Afif Satriyadi Rahmatullah, (2018) "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi pada Bank Syariah dan Bank Konvensional selama Tahun 2013-2016), *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 4.

- Alfiyah, S. N. (2019). Effect of Profitability and Leverage on Disclosure of Corporate Social Responsibility in Islamic Commercial Banks. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 1(2), 133.
- AnggitasariNiyanti, (2012) “Pengaruh Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Struktur Good Social Governance sebagai Variabel Pemoderasi,” Skripsi: Ekonomika dan Bisnis; Semarang.
- Carrera, L. (2022). Corporate social responsibility. A strategy for social and territorial sustainability. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 7(1).
- Chapple, W., & Moon, J. (2005). Corporate Social Responsibility (CSR) in Asia. *Business & Society*, 44(4), 415–441.
- Citra Mulya. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Laba Bank Syariah. *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 2(1), 34–67.
- Deviani, R., & Kusuma, H. (2019). Apa Determinan Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting Bank Umum Syariah Indonesia? *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 5(1), 34–41.
- Deviani, R., & Kusuma, H. (2019). Apa determinan tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting bank umum syariah Indonesia? *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 5(1), 34–41.
- Gantino, R. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 19–32.
- Garaika, G. (2020). Urgency Corporate Social Responsibility (Csr) Towards Corporate Development in Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(02), 310–315.
- Haniffa, RM, & Cooke, TE (2005). Dampak Budaya Dan Tata Kelola Pada Pelaporan Sosial Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Kebijakan Publik*, 24(5), 391-430.
- Hasan, MM, & Habib, A. (2017). Siklus Hidup Perusahaan, Sumber Daya Keuangan Organisasi, Dan Tanggung Jaab Sosial Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi Kontemporer*, 13(1), 20-36.
- Ndong Ntoutoume, A. G. (2023). Challenges of CSR in Sub-Saharan Africa: clarifying the gaps between the regulations and human rights issues. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 8(1).
- Ni Wayan Rustiarini. (2011) Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 6.1, 1–24.
- Pratiwi, A., Nurulrahmatia, N., & Muniarty, P. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Owner*, 4(1), 95.
- Rizfani, K. N., & Lubis, D. (2019). Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index. *Al-Muzara’ah*, 6(2), 103–116.
- Sabatini, K., & Sudana, I. P. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 14(1), 56–69.
- Wanita, N., Famila Koy, R. N., & Noval, N. (2022). The Influence of the Corporate Social Responsibility Program on the Corporate Image of Bank Mega Syariah. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economics and Business*, 4(2), 22–39.